

**Analisis Metode Camel Dengan Menggunakan Rasio
Profitabilitas Pada Bank Muamalat
KCP Sudirman**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : MUHAMMAD DARWIS
NPM : 1205170065
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD DARWIS
NPM : 1205170065
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS METODE CAMPURAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT KCP.SUDIRMAN

Dinyatakan (C/B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. IRFAN, SE, MM

PUTRI KEMALA DEWI, SE, M.Si

Pembimbing

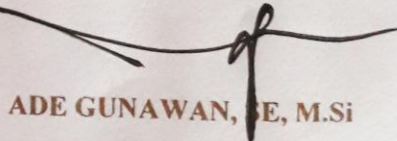
NOVIEN RIALDY, SE, M.Si

Panitia Ujian

Sekretaris

Ketua


AL JANNATI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD DARWIS
N.P.M : 1205170065
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS METODE CAMEL DENGAN
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA
BANK MUAMALAT KCP SUDIRMAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi


(NOVIEN RIALDY, SE, M.Si)

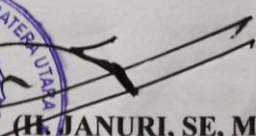
Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Muhammad Darwis (1205170065) Analisis Metode Camel Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Bank Muamalat KCP Sudirman

Adapun tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan rasio profitabilitas. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai laporan keuangan kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan akuntansi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan CAMEL untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Muamalat

Tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat dengan menggunakan ROA, ROE dan NPM pada umumnya belum baik kinerja keuangannya dari tahun 2011-2015. Kecenderungan perubahan nilai profitabilitas pada Bank Muamalat disebabkan masih tingginya harga pokok produksi yang setiap tahunnya meningkat bagitu juga dengan beban usaha yang masih tinggi. Sedangkan penurunan *turnover of Operating Assets* tiap tahunnya dikarenakan pada umumnya komponen kas dan setara kas serta piutang usaha yang masih sangat tinggi yang tidak dapat mengimbangi penjualan bersih, sehingga menyebabkan lambatnya tingkat pengembalian, tetapi jika dibandingkan dengan standar *turnover of Operating Assets* maka rata-rata perusahaan tersebut belum efisien dalam menggunakan aktiva nya secara produktif..

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Metode Camel Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Bank Muamalat KCP Sudirman**”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kesempurnaan cinta dari **Allah SWT**, yang istimewa **Ayahanda Alm**

Muhsin, Ibunda Deliana Pulungan dan seluruh keluarga atas kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa yang begitu besar kepada penulis.

2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, S.E., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Novien Rialdy, S.E., M.M** selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.

7. Buat teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, serta sahabat-sahabat dan teman-teman H Akuntansi Pagi atas dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir dan lanjutkan perjuangan kita.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin.

Medan, Februari 2018
Penulis

Muhammad Darwis
1205170065

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Keunggulan Laporan Keuangan.....	12
2. Rasio Profitabilitas	13
a. Pengertian Profitabilitas	13
b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	13
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	18
d. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	21
3. Kinerja Keuangan.....	18
a. Pengertian Kinerja Keuangan	18
b. Tujuan Kinerja Keuangan	
4. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28

B. Defenisi Operasional.....	28
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi Dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Perusahaan	32
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Data Total Asset, Total Modal, Total Pendapatan.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	29
Tabel IV.1	Data Perhitungan ROA, ROE, NPM	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	27
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatannya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMEL (Kasmir, 2008), yaitu : Permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*), Aspek Likuiditas (*Liquidity*).

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Muamalat, peneliti menggunakan rasio profitabilitas atau rentabilitas dikarenakan rasio rentabilitas adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Menurut Charles T. Horgen (2007: 324) menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu”.

Sedangkan menurut Rivai dan Basri (2008: 14) menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari beberapa laporan laba rugi pada perusahaan perbankan syariah di bursa efek Indonesia diketahui bahwa dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi belum menjamin perolehan laba yang tinggi, dimana perolehan laba tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Ada pun kinerja perusahaan dilihat dari perolehan laba, karena perolehan laba merupakan nilai yang paling dominan dipergunakan oleh pihak ekstern seperti investor dalam melihat perkembangan usaha perusahaan.

Untuk mengukur nilai rasio perusahaan diperlukan perbandingan yakni menggunakan rata-rata industri dasar. Rata-rata perbankan syariah akan dibandingkan dengan rasio perusahaan, untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Berikut akan disajikan tabel data total asset, total modal, total pendapatan dan laba bersih :

Tabel I-1

Data yang diambil dari Total Asset, Total Modal, Total Pendapatan, Laba Bersih

Tahun	Total Asset	Total Modal	Pendapatan	Laba Bersih
2011	32.479.506.528	2.067.401.205	2.319.732.908	273.621.603
2012	44.854.413.084	2.457.989.411	2.980.143.546	389.414.422
2013	54.694.020.564	4.291.093.718	4.352.254.733	475.846.659
2014	62.442.189.696	3.928.411.512	5.214.863.052	58.916.694
2015	57.172.587.967	3.550.563.883	4.949.359.579	74.492.188

Sumber: Data diolah (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total asset mengalami penurunan pada tahun 2015 sementara menurut IAI (2012:2) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Pada nilai total modal terjadi penurunan dari tahun 2014-2015 sementara menurut Munawir (2007:41) modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan

Pada nilai pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2014 dan 2015 sementara menurut Dyckman (2008:32) pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Nilai laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2014 sementara menurut Soemarso (2007: 245) “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode

tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba yaitu sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu”.

Alasan memilih perusahaan Perbankan syariah adalah dilihat dari persaingan perusahaan perbankan syariah yang ketat, itu semakin berkurangnya perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah. Oleh karena itu penulis sangat ingin menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan syariah ini, apakah semua perusahaan memperoleh laba yang sangat besar atau tidak, dan alasan lain adalah karena penulis memiliki data yang lengkap.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang di antaranya rasio profitabilitas dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Mennggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dan tahun penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang paling penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan emiten sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya dan agar investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, serta untuk melihat bagaimana kemampuan menghasilkan laba, dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. karena maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Metode CAMEL Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Bank Muamalat KCP Sudirman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 nilai total asset mengalami penurunan pada Bank Muamalat
2. Pada nilai total modal terjadi penurunan dari tahun 2014-2015 pada Bank Muamalat
3. Pada nilai pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2014 dan 2015
4. Nilai laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2014

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar Permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada metode CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur adalah ROA, ROE, NPM dan tahun yang diteliti adalah mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan topik yang penulis pilih untuk diteliti, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dan rata-rata industri perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan proposal ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui kebijakan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan di bidang yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap akhir tahun perusahaan biasanya menyusun laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam satu periode.

Laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode.

Menurut IAI (2012 hal.2 par. 7) menyatakan bahwa : Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan(yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya,sebagai laporan arus kas,atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedang menurut Harahap (2007 hal,.201) menyebutkan bahwa :

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *acctountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh infromasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk tertentu dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pamakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang secara menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,,dan tidak diwajibkan menyediakan infromasi non keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan menurut Ridwan s. Dan inge barlian (2009: 68) adalah :

“ untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak – pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Menurut IAI (2012 hal 12 par 4) menyebutkan bahwa” Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah untuk menghasilkan informasi tentang:

1. Kondisi keuangan perusahaan yang merupakan evaluasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.
2. Mengukur kinerja(hasil operasi) selama periode tertentu.
3. Untuk mengetahui prospek arus kas dimasa depan terutama bagi pihak investor maupun kreditur.
4. Untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan kemana dana dipergunakan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat

keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

c. Keunggulan Laporan Keuangan

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Kumala Trisnaeni (2007:49) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau perkembangan perusahaan secara periodic atau “ *time series*”.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2008: 415) bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

1) Margin laba bersih

Menurut Ridwan (2009: 121) Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

Contoh perhitungan dengan data: laba usaha PT Yusa adalah Rp.240.000, penjualan Rp.600.000 maka rasio margin laba adalah:

$$\text{Margin laba} = \frac{240.000}{600000} = 0,4$$

Angka 0,4 tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah dana yang dijadikan modal kerja sebesar Rp 1, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan laba sebesar Rp.0,4.

2) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah perbandingan antara selisih jumlah penjualan dengan harga pokok dan penjualan.

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok

penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi produksi. Rasio ini menurut Lumbantoruan (2009: 421) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok}}{\text{Penjualan}}$$

Contoh perhitungan dengan data PT.Yusa memiliki penjualan sebesar Rp.10.000.000, dengan harga pokok Rp.5.000.000, jadi margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{12009000 - 7000000}{6000000} = 83,3$$

Atau 0,83

Angka 83,33 tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah harga pokok sebesar Rp.1, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,83.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$

Contoh menggunakan data laba bersih sebesar Rp. 500.000, total equity Rp. 1.500.000, jadi ROE =

$$\text{ROE} = \frac{500.000}{1.500.000} = 0,33$$

Atau 33

Jadi rata-rata industri adalah 30 maka rasio perusahaan ini cukup baik karena diatas rata-rata industry.

Menurut Shalahuddin Haikal (2007: 56) mengatakan bahwa :

“ROE bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya”.

4) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

ROA adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA seringkali disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Menurut Shalahuddin Haikal (2007:55) mengatakan bahwa:

“Istilah return on investment berkaitan dengan salah satu konsep yang paling penting dalam keuangan dunia usaha (bisnis). Jika pengembalian atas investasi ini sama dengan atau lebih besar dari biaya ekuitas, maka perusahaan dapat terus beroperasi. Namun jika tingkat ROI jangka panjangnya ternyata lebih kecil, maka perusahaan tersebut tidak memiliki masa depan”.

Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2007:206) ROI merupakan:

“Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Contoh menggunakan data: PT.ABC memiliki laba bersih sebesar Rp. 700.000 dan total aktiva adalah Rp.5.000.000, jadi nilai ROA pada perusahaan PT.ABC adalah:

$$\text{ROA} = \frac{700.000}{5000.000} = 14\%$$

Rata-rata industry 15

Rasio laba dibandingkan aktiva dalam perusahaan diatas lebih rendah dari rata-rata industri: ini merupakan indikator kurang efektifan penggunaan aktiva perusahaan. Penyebab lebih utama bisa berupa perputaran aktiva yang rendah atau oleh sebab profit margin yang rendah.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya

ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Rasio Profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Manfaat lainnya.

d. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang digandeng cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu

perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Metode analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini, antara lain laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2008: 415) bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja keuangan selama ini, apakah kinerja keuangan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan

3. Kinerja keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengolahan yang baik.

Menurut Rivai dan Basri (2008: 16) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Menurut Harmono (2009: 23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (ROI) atau penghasilan persaham (*earning per share*)

Sedangkan menurut Charles T. Horngen (2007: 324) menyatakan bahwa : “kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu”.

Menurut Darsono (2008: 356) kinerja keuangan adalah : “ Prestasi manajemen yang di ukur dari sudut keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan.”

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa seorang manajer harus mempunyai kemampuan yang baik agar dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap hasil diperoleh, sehingga dapat memberikan motivasi

yang cukup kuat dan efektifitas yang akan sangat berarti bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2008: 415) yang menyatakan bahwa:” Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Penilaian kinerja dilakukan untuk perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya di inginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya atas penghargaan.

Sedangkan Munawir (2007: 95) menyebutkan bahwa penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008: 139) menyatakan kinerja keuangan bertujuan untuk :

- a. Menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan.
- b. Memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan.
- c. Memberikan motivasi bagi manajer bagian didalam menjualkan bagiannya seirama dengan tujuan pokok organisasi perusahaan secara keseluruhan.

Dalam menentukan prestasi suatu pusat tanggung jawab biasanya ada 2 kriteria yang dapat digunakan yaitu efisiensi dan efektifitas. Dikatakan efisien apabila suatu pusat pertanggung jawaban menggunakan jumlah unit yang sama dengan pusat pertanggung jawaban yang lain, Akan tetapi dapat menghasilkan keluaran yang lebih besar.

Efektifitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan prestasi kerja para manajernya dinilai atas dasar seberapa jauh mereka dapat menjaga agar biaya nyata dari kegiatan mereka selalu sama, atau berada dibawah tingkat biaya standar yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisis.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Tio A. Doloksaribu (2012)	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public. (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)	Variabel CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel, NIM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan

			terhadap pertumbuhan laba.
2	Mayco Defrio dan Wahyu Meiranto (2013)	Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada bank yang Terdaftar di BEI)	rasio berpengaruh secara signifikan sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan. Hanya rasio NPL yang tidak signifikan
3	Melia Kusumawati (2013)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan metode CAMELS maupun RGEC. Kinerja keuangan Bank Mandiri sepanjang tahun 2010-2012 cenderung dalam kategori baik

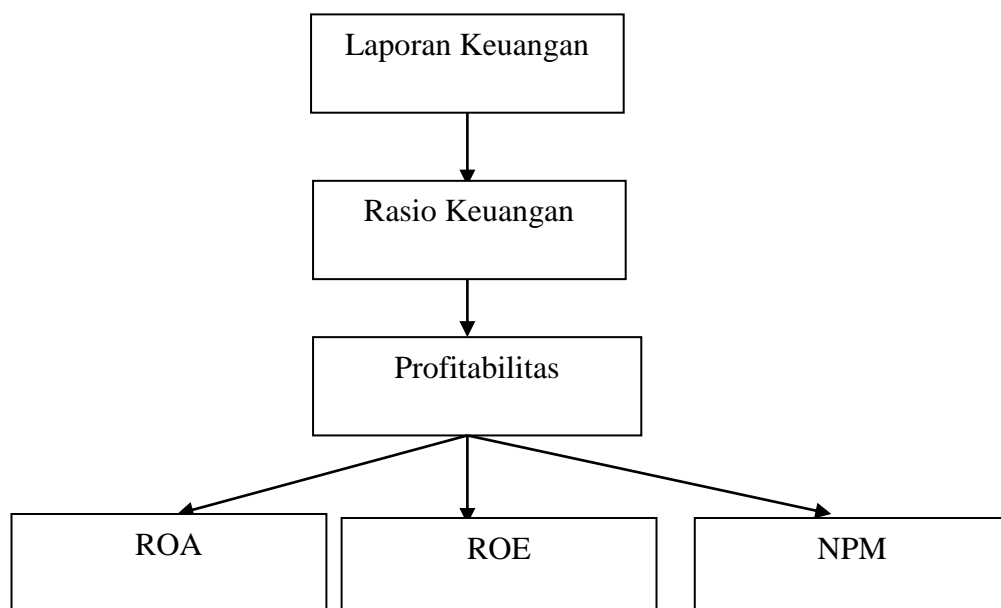
B. Kerangka Berfikir

Menurut Lukman Syamsudin (2009: 37) "ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuntungan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan". Dengan melihat dan menghitung rasio yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisa laporan keuangan, perusahaan dimungkinkan untuk dapat menentukan

tingkat profitabilitas, ke efektifan operasi serta sederajat keuntungan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan terutama pada saat dilaksanakan audit pada akhir tahun, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Bila analisis rasio profitabilitas dilakukan berdasarkan data laporan perusahaan yang disusun dengan tepat, maka hasil dari analisis rasio ini akan menggambarkan kondisi keuangan, namun jika rasio ini dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang dsusun dengan tidak tepat, maka hasil dari analisis rasio ini juga belum menggambarkan kondisi keuangan.

Sedangkan menurut Didit Darmawan (2013: 178) menyatakan bahwa Kinerja adalah satu upaya untuk memperoleh hasil terbaik dari organisasi, kelompok, dan individu melalui pemahaman dan penjelasan dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar, dan persyaratan.

Untuk mengukur nilai rasio perusahaan diperlukan perbandingan yakni menggunakan rata- rata industri dasar. Rata-rata perbankan syariah akan dibandingkan dengan rasio perusahaan, untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Poerwanti, 2009: 24).

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.:

1. Rasio profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba baik itu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.yang meliputi :

- *Return On Assets*

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- *Return On Equity*

Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

- *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Jalan Sudirman Nomor 25 A Medan.

Penelitian ini mulai bulan Juli dan direncanakan sampai dengan Oktober 2017, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel III-1
Skedul Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Jul				Agt				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■												
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■								
3	Seminar proposal									■							
5	Pengolahan dan analisis data									■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau															■	■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Informasi mengenai ROA
- b. Informasi mengenai ROE
- c. Informasi mengenai NPM

E. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut : Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan rumus-rumus dalam menghitung tingkat profitabilitas melalui rasio ROA, ROE, dan NPM

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Laba usaha merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga penggunaannya harus digunakan seefisiensi mungkin. Penelitian yang peneliti lakukan atas Bank Muamalat Syariah. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan profitabilitas suatu perusahaan adalah menunjukkan bagaimana rasio-rasio aktivitas dan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio aktivitas dan profit margin, tersebut berinteraksi untuk menunjukkan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Masalah kinerja keuangan merupakan persoalan yang sangat penting bagi perusahaan. Masalah analisis ROA, ROE dan NPM dapat mengetahui tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Munawir (2007:89) kinerja manajemen yang baik akan selalu menghasilkan tingkat profitabilitas selalu meningkat dari rata-rata industri.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM

Hasil perincian perhitungan dengan menggunakan ROA, ROE dan NPM pada Bank Muamalat 2011-2015 dapat dilihat adalah berikut ini :

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan ROA, ROE dan NPM Pada Bank Muamalat

Tahun	Total Asset	Total Modal	Pendapatan	Laba Bersih
2011	32.479.506.528	2.067.401.205	2.319.732.908	273.621.603
2012	44.854.413.084	2.457.989.411	2.980.143.546	389.414.422
2013	54.694.020.564	4.291.093.718	4.352.254.733	475.846.659
2014	62.442.189.696	3.928.411.512	5.214.863.052	58.916.694
2015	57.172.587.967	3.550.563.883	4.949.359.579	74.492.188

Sumber : Data diolah (2017)

1. *Return On Asset* (ROA)

Berikut adalah data hasil perhitungan nilai ROA pada Bank Muamalat periode 2011-2015

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

Tahun 2011

$$ROA = \frac{273.621.603}{32.479.506.528} \times 100$$

ROA = 0,842

Tahun 2012

$$ROA = \frac{389.414.422}{44.854.413.084} \times 100$$

ROA= 0,868

Tahun 2013

$$ROA = \frac{475.846.659}{454.694.020.564} \times 100$$

ROA = 0,870

Tahun 2014

$$ROA = \frac{5.214.863.052}{62.442.189.696} \times 100$$

ROA = 0,094

Tahun 2015

$$ROA = \frac{4.949.359.579}{57.172.587.967} \times 100$$

ROA = 0,842

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA yang dihasilkan oleh Bank Muamalat sebesar pada tahun 2011 sebesar 0,842 mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 0,868, pada tahun 2013 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 0,870, pada tahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 0,094, pada tahun 2015 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 0,842, ada beberapa tahun nilai rata-rata ROA yang dihasilkan masih dibawa rata-rata industri seperti pada tahun 2011-2015 semetara rata-rata industri perusahaan perbankan sebesar 7,95.

2. *Return On Asset (ROE)*

Tahun 2011

$$ROE = \frac{273.621.603}{2.067.401.205} \times 100$$

ROE = 13,24

Tahun 2012

$$ROE = \frac{389.414.422}{2.457.989.411} \times 100$$

ROE = 15,84

Tahun 2013

$$ROE = \frac{475.846.659}{4.291.093.718} \times 100$$

ROE = 11,09

Tahun 2014

$$ROE = \frac{58.916.694}{3.928.411.512} \times 100$$

ROE = 1,50

Tahun 2015

$$ROE = \frac{74.492.188}{3.550.563.883} \times 100$$

ROE = 13,24

Pada nilai ROE ada beberapa tahun nilai rata-rata industri yang dihasilkan tidak mencapai nilai rata-rata industri, dan pada tahun 2014 nilai ROE yang dihasilkan paling rendah daripada tahun-tahun sebelumnya tidak mencapai rata-rata industri hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 kesehatan perbankan pada bank Muamalat kurang sehat yang dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan efektif dalam menghasilkan laba perusahaan, nilai dari rata-rata industri perusahaan adalah sebesar 15,36,

3. Net Profit Margin (NPM)

Tahun 2011

$$NPM = \frac{273.621.603}{2.319.732.908} \times 100$$

NPM = 11,79

Tahun 2012

$$NPM = \frac{389.414.422}{2.980.143.546} \times 100$$

NPM = 13,06

Tahun 2013

$$NPM = \frac{475.846.659}{4.352.254.733} \times 100$$

NPM = 10,93

Tahun 2014

$$NPM = \frac{58.916.69}{62.442.189.696} \times 100$$

NPM = 1,12

Tahun 2015

$$NPM = \frac{74.492.188}{4.949.359.579} \times 100$$

NPM = 11,79

Pada nilai rata-rata NPM beberapa tahun Bank Muamalat juga belum mencapai nilai rata-rata industri perusahaan seperti pada sementara nilai rata-rata industri Bank Muamalat adalah sebesar 6,39. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Muamalat adalah tidak sehat karena nilai NPM tidak mencapai rata-rata industri yang dapat menyebabkan pengelolaan laba bersih yang dihasilkan tidak efektif dalam menghasilkan pendapatan.

Fenomena yang ada yaitu Rasio Profitabilitas perusahaan dibawah rata-rata standart industri: ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Lukman Syamsudin (2009:63) Semakin tinggi ROA, ROE, NPM yang dicapai oleh perusahaan sesuai dengan rata-rata industri, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara produktif untuk menghasikan laba dengan melihat tingkat kinerja keuangannya adalah melalui analisis rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Kinerja keuangan ini mengacu pada rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode (Munawir, 2007 hal. 33). Untuk dapat mengetahui tingkat kinerja keuangan tersebut perusahaan perlu menghitung tingkat rasio profitabilitas. rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan modal yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin efisiensi perusahaan tersebut dalam kinerja keuangannya. Sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan maka terjadi ketidakefisienan dalam kinerja keuangannya (Lukman Syamsudin, 2009:63).

Menurut Lukman Syamsudin (2009:37)” ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuntungan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan”. Dengan melihat dan menghitung rasio yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisa laporan keuangan, perusahaan dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat profitabilitas, ke efektifan operasi serta sederajat keuntungan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan terutama pada saat dilaksanakan audit pada akhir tahun, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Bila analisis rasio profitabilitas dilakukan berdasarkan data laporan perusahaan yang disusun dengan tepat, maka hasil dari analisis rasio ini akan menggambarkan kondisi keuangan, namun jika rasio ini dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang disusun dengan tidak tepat, maka hasil dari analisis rasio ini juga belum menggambarkan kondisi keuangan.

Sedangkan menurut Didit Darmawan (2013: 178) menyatakan bahwa Kinerja adalah satu upaya untuk memperoleh hasil terbaik dari organisasi, kelompok, dan individu melalui pemahaman dan penjelasan dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar, dan persyaratan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengukur nilai rasio perusahaan diperlukan perbandingan yakni menggunakan rata-rata industri dasar. Rata-rata industri perbankan akan dibandingkan dengan rasio perusahaan, untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2007) :

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Dan Rata-Rata Industri Yang Diukur Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Dari analisis data diatas dapat dilihat pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai ROA dan tidak sesuai dengan rata-rata industri sementara yang akan mengakibatkan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba karena terjadi penurunan nilai penjualan, nilai laba dan nilai total asset sementara menurut teori yang disampaikan oleh Lukman Syamsudin (2009: 63) Semakin tinggi ROA, yang dicapai oleh perusahaan sesuai dengan rata-rata industri, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari analisis data diatas dapat dilihat pada beberapa tahun mengalami penurunan nilai ROE dan tidak sesuai dengan rata-rata industri hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik yang disebabkan turunnya nilai modal yang dihasilkan perusahaan dan laba yang dihasilkan juga menurun sementara menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) *Return on equity* atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dari analisis data diatas dapat dilihat pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai NPM dan tidak sesuai dengan rata-rata industri hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik yang disebabkan turunnya nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan, turunnya nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dan beban perusahaan yang mengalami peningkatan, sementara teori menyatakan bahwa Menurut Ridwan (2009:121) Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasiln sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

2. Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Dengan Metode CAMEL

Dari hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan Metode CAMEL yang diukur dengan rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) dengan hasil perhitungan dan membandingkannya dengan rata-rata industri ketiga rasio tersebut menunjukkan hasil masih dibawah rata-rata industri hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat tidak baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari laporan laba rugi pada bank syariah Muamalat diketahui bahwa dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi belum menjamin perolehan laba yang tinggi, dimana perolehan laba tersebut digunakan sebagai alat untuk

mengukur kinerja perusahaan. Ada pun kinerja perusahaan dilihat dari perolehan laba, karena perolehan laba merupakan nilai yang paling dominan dipergunakan oleh pihak ekstern seperti investor dalam melihat perkembangan usaha perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang di antaranya rasio profitabilitas dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

Widia astuti (2011) menyatakan bahwa “Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, dari kemampuan perusahaan memperoleh laba atau tingginya rata-rata perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Muamalat dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat dengan menggunakan ROA, ROE dan NPM pada umumnya belum baik kinerja keuangannya dari tahun 2011-2015.
2. Kecenderungan perubahan nilai profitabilitas pada Bank Muamalat disebabkan masih tingginya harga pokok produksi yang setiap tahunnya meningkat bagitu juga dengan beban usaha yang masih tinggi. sedangkan penurunan *turnover of Operating Assets* tiap tahunnya dikarenakan pada umumnya komponen kas dan setara kas serta piutang usaha yang masih sangat tinggi yang tidak dapat mengimbangi penjualan bersih, sehingga menyebabkan lambatnya tingkat pengembalian, tetapi jika dibandingkan dengan standar *turnover of Operating Assets* maka rata-rata perusahaan tersebut belum efisien dalam menggunakan aktiva nya secara produktif.

B.Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM dengan cara memperhatikan pengoprasian perusahaan serta dapat mengendalikan laba bersih kemudian pengurangan beban usaha serta mengurangi piutang-piutang yang tiap tahunnya meningkat begitu juga dengan penggunaan kas dan setara kas yang seharusnya dapat digunakan dengan seefisien mungkin, pada aktiva tetap sebisa mungkin digunakan secara efisien sehingga dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dan akan mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan bagus
2. Diharapkan bagi perusahaan untuk pendapatan yang dihasilkan dari produk-produk yang ditawarkan agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya. (2008). *Accounting Intermediate*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Carles T. H Horgen(2007). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Darsono dan Ashari. (2008). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dyckman, Thomas R., Roland E.Dukes, Charles J.Davis, (2008) *Akuntansi Intermediate, Edidisi Ketiga, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Didit Darmawan (2013) *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Surabaya, Pena Semesta
- Dwi Prastowo (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN
- Erich A. Helfert (2009). *Teknik Analisa keuangan pertunjukan Praktis untuk mengelola dan mengukur keuangan petunjuk praktis untuk mengolah dan mengukur keuangan perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Harahap, Sofyan Safri (2007) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harmono (2009). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Jhon J. Wild et al (2008). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Raja Grafinda persada.
- Kasmir dan Jakfar (2007). *Study kelayakan bisnis*. Bogor : kencana
- Kumala Crisnaeni (2007). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham*.
- Lukman Syamsudin (2009). *Manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Lumbantoruan. (2009). *Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : liberty.
- Munawir (2007). *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ridwan S, Sundjaja dan Inge Barlian (2009). *Manajemen keuangan*, Jakarta : Prenhalindo.

Rivai, Veithzal dan Basri (2008) *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Shalahuddin Haikal, (2007), *Key Management Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*, , Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Soemarso SR, (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Bineka Cipta

Widia astuti (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE: Yogyakarta